



Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Daerah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Tahun 2020-2021

(Studi Kasus Kantor BPKAD Kota Tidore Kepulauan)

Nahara Jelita Putri¹; Muhammad Hi Hasan²; Muhammad Yasin Majojo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstract

This study aims to analyze the efficiency and effectiveness of Regional Revenue management—which includes the General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK), and Regional Original Income (PAD)—and their contribution to the economic growth of Tidore Islands City in the 2020–2024 period. The study uses a qualitative method with efficiency ratio and effectiveness ratio analysis techniques based on budget realization data obtained from the Tidore Islands City BPKAD. The study results show that all components of regional revenue are inefficient, characterized by an efficiency ratio above 100 percent, reflecting high regional spending compared to revenue received. Conversely, the effectiveness level shows relatively good results, particularly the General Allocation Fund (DAU), which annually reaches its target and is in the effective category. The effectiveness of the Special Allocation Fund (DAK) and Regional Original Revenue (PAD) fluctuates but remains in the moderately effective to very effective category in some years. Regional economic growth shows a positive trend, particularly in 2024 with an achievement of 6.40 percent, although it is not yet fully supported by fiscal independence. These findings indicate that the economic growth of Tidore Islands City is more influenced by the effectiveness of budget absorption than the efficiency of its management. Thus, increasing the efficiency of regional revenue management is an important strategy to strengthen fiscal independence and encourage sustainable economic growth.

Keywords: *Efficiency, Effectiveness, DAU, DAK, PAD and Economic Growth.*

(*) Corresponding Author: naharajelitaputri136@gmail.com¹, muhihasan1963@gmail.com², majojo571@gmail.com³

How to Cite: Putri, N., Hasan, M., & Majojo, M. (2025). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Daerah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 447-456. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13231>.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan aspek penting dalam pelaksanaan otonomi daerah karena berkaitan langsung dengan kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara efisien dan efektif agar pembangunan dapat berjalan optimal. Kota Tidore

Kepulauan sebagai salah satu daerah dengan karakteristik kepulauan memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan pendapatan daerah. Data realisasi APBD menunjukkan bahwa komponen pendapatan daerah pada periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, sementara belanja daerah terus meningkat sehingga berdampak pada rasio efisiensi yang cenderung berada pada kategori tidak efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan daerah masih terbatas dan ketergantungan pada dana transfer pusat masih tinggi.

Di sisi lain, efektivitas pengelolaan DAU, DAK, dan PAD menunjukkan hasil yang relatif baik karena sebagian besar capaian realisasi pendapatan mendekati atau memenuhi target. Namun, tingginya tingkat efektivitas tersebut tidak selalu selaras dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi daerah, yang berfluktuasi dan baru menunjukkan pemulihan signifikan pada 2024. Fenomena ini menunjukkan adanya celah antara efektivitas penyerapan anggaran dengan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah (PAD) mempresentasikan kemandirian daerah dan kedewasaan dalam mengelola dan menemukan potensi pendapatan daerah sebagai sumber keuangan dalam membiayai pembangunan di daerah sesuai dengan sistem otonomi daerah yang tidak hanya diukur dari jumlah PAD yang dicapai, namun sejauh mana pajak yang dipungut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah (Majojo et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan DAU, DAK, dan PAD di Kota Tidore Kepulauan selama periode 2020–2024; dan (2) sejauh mana efektivitas komponen pendapatan tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kinerja fiskal daerah serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi.

METHODE

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2005:6) dalam Nasution (2023:34) adalah Penelitian yang tertuju pada pemahaman terkait suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi dan lainnya secara menyeluruh (*holistic*), dan cara penyampaian berupa kata-kata deskripsi dan bahasa terhadap konteks khusus dalam bentuk alamiah serta dengan penggunaan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kondisi pengelolaan keuangan daerah di BPKAD. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendukung pemahaman mengenai proses perencanaan dan realisasi anggaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data numerik yang diperlukan dalam perhitungan rasio efisiensi dan efektivitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio, yang terdiri dari rasio efisiensi dan rasio efektivitas. Analisis efisiensi dilakukan dengan menghitung perbandingan antara realisasi belanja dengan realisasi DAU, DAK, dan PAD. Semakin kecil nilai rasio, maka semakin efisien pengelolaan anggaran tersebut. Selanjutnya, analisis efektivitas dilakukan dengan membandingkan realisasi

pendapatan dengan target pendapatan untuk menilai tingkat pencapaian setiap komponen pendapatan daerah. Hasil analisis data kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen pendekatan analisis interaktif, model ini ada 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data- data yang dikumpulkan dari informan(Majojo,2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan perhitungan perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Suatu kerja organisasi dikatakan efisien apabila mencapai keluaran yang lebih tinggi berupa hasil, produktivitas, performance, dibanding masukan-masukan yang berupa tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu yang digunakan. Dengan kata lain, dengan meminimumkan biaya penggunaan sumberdaya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan, atau sebaliknya disebut efisien apabila dapat memaksimalkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas. Kus (2021).

A. Efisiensi Dana Alokasi Umum

$$Efisiensi = \frac{Realisasi Anggaran Belanja}{Realisasi Pendapatan DAU} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja	Realisasi Anggaran DAU	%	Kriteria
2020	504.288.881.651.00	513.697.062.000,00	98,16	Kurang Efisiensi
2021	568.185.904.902.00	504.088.132.000,00	112,71	Tidak Efisiensi
2022	625.509.287.184.00	501.580.792.368,00	124,70	Tidak Efisiensi
2023	717.235.594.079.00	523.300.314.700,00	137,06	Tidak Efisiensi
2024	773.964.308.373.00	548.262.696.566,00	141,16	Tidak Efisiensi

Sumber : Data Primer (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan perkembangan rasio efisiensi Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Tidore Kepulauan tahun 2020–2024 melalui perbandingan antara realisasi belanja yang berasal dari anggaran DAU dan realisasi DAU. Pada tahun 2020 rasio efisiensi tercatat sebesar 98,16 persen sehingga masih berada pada kategori kurang efisien karena realisasi belanja lebih rendah daripada DAU yang diterima. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2024 rasio efisiensi selalu berada di atas 100 persen—masing-masing 127,17 persen, 124,70 persen, 137,06 persen, dan 141,16 persen—yang menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah terus melebihi DAU. Kondisi ini menandakan bahwa pengelolaan DAU berada dalam

kategori tidak efisien selama empat tahun berturut-turut dan mencerminkan meningkatnya kebutuhan belanja yang tidak sebanding dengan besaran DAU yang diterima, sehingga daerah harus mengandalkan sumber pendapatan lainnya untuk menutupi kekurangan anggaran.

B. Efisiensi Dana Alokasi Khusus

$$Efisiensi = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Modal}}{\text{Realisasi Pendapatan DAK}} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Modal	Realisasi Anggaran DAK	%	Kriteria
2020	154.516.958.292,00	163.156.020.080,00	94,70	Kurang Efisiensi
2021	199.407.726.609,00	167.926.186.785,00	118,74	Tidak Efisiensi
2022	222.867.877.884,00	180.726.690.668,00	123,31	Tidak Efisiensi
2023	238.972.343.571,00	209.229.484.985,00	114,21	Tidak Efisiensi
2024	184.319.620.627,00	144.585.334.364,00	127,48	Tidak Efisiensi

Sumber : Data Primer (2025)

Tabel 4.4 menggambarkan rasio efisiensi Dana Alokasi Khusus (DAK) Kota Tidore Kepulauan tahun 2020–2024 dengan membandingkan realisasi anggaran belanja yang berasal dari anggaran DAK yaitu belanja modal dan realisasi DAK setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio efisiensi tercatat sebesar 94,70 persen, sehingga masih berada pada kategori kurang efisien karena realisasi belanja sedikit lebih rendah dibandingkan DAK yang diterima. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2024 seluruh rasio efisiensi menunjukkan angka di atas 100 persen, masing-masing 118,74 persen, 123,31 persen, 114,21 persen, dan 127,48 persen, yang berarti bahwa pengelolaan DAK berada dalam kategori tidak efisien selama empat tahun berturut-turut. Kondisi ini menunjukkan bahwa realisasi belanja untuk program-program yang didanai DAK selalu melebihi jumlah dana yang tersedia, sehingga pemerintah daerah harus menutupi kekurangan anggaran dari sumber pendapatan lainnya, serta mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan belanja yang tidak diimbangi dengan besaran DAK yang diterima.

C. Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

$$Efisiensi = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Barang dan Jasa}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Barang dan Jasa	Realisasi Anggaran PAD	%	Kriteria
2020	171.512.486.015,00	81.508.249.263,00	210,42	Tidak Efisiensi
2021	195.316.487.684,00	61.731.684.921,00	316,39	Tidak Efisiensi
2022	285.217.269.429,00	55.784.490.991,00	511,28	Tidak Efisiensi
2023	362.670.839.215,00	64.554.452.721,00	561,80	Tidak Efisiensi
2024	380.383.610.290,00	62.610.162.374,00	607,54	Tidak Efisiensi

Tabel 4.5 menunjukkan rasio efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tidore Kepulauan tahun 2020–2024 melalui perbandingan antara realisasi

anggaran belanja barang dan jasa dengan realisasi PAD yang diterima setiap tahun. Seluruh nilai rasio efisiensi pada periode tersebut berada jauh di atas 100 persen, yaitu 210,42 persen pada tahun 2020, meningkat menjadi 316,39 persen pada 2021, kemudian 511,28 persen pada 2022, 561,80 persen pada 2023, dan mencapai 607,54 persen pada tahun 2024. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan PAD berada dalam kategori tidak efisien selama lima tahun berturut-turut, karena realisasi belanja barang dan jasa jauh melebihi kemampuan pendapatan asli daerah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa PAD yang diperoleh Kota Tidore Kepulauan masih sangat rendah dan belum mampu membiayai kebutuhan belanja operasional, sehingga pemerintah daerah harus sangat bergantung pada sumber pendapatan lain seperti dana transfer pusat untuk menutup kekurangan anggaran.

2. Rasio Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai pencapaian tujuan dengan benar, memilih tujuan terbaik dari berbagai alternatif atau kemungkinan, dan membuat keputusan dari berbagai pilihan lainnya. Menurut Mahsun (2016:) pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data-data realisasi pendapatan dan anggaran atau target pendapatan. Mencapai tujuan atau sasaran kebijakan merupakan hal mendasar bagi gagasan efektivitas ini. Jika proses tindakan ini mencapai maksud dan tujuan akhir kebijakan, maka kegiatan operasional dianggap efektif. Kesaulya & Behuku (2023).

A. Efektivitas Dana Alokasi Umum

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran DAU}}{\text{Target Anggaran DAU}} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Anggaran DAU	Target Anggaran DAU	%	Kriteria
2020	513.697.062.000,00	515.610.810.000,00	99,63	Efektif
2021	504.088.132.000,00	504.088.132.000,00	100,00	Efektif
2022	501.580.792.368,00	504.088.132.000,00	99,50	Efektif
2023	523.300.314.700,00	523.326.935.000,00	99,99	Efektif
2024	548.262.696.566,00	552.697.494.200,00	99,20	Efektif

Sumber : *Data Primer (2025)*

Meskipun dari sisi efisiensi masih dinilai tidak efisien, namun dari sisi efektivitas, data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengelolaan DAU Kota Tidore Kepulauan cukup baik. Realisasi anggaran DAU setiap tahun selalu mendekati atau bahkan mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, realisasi DAU tercatat sebesar 99,63% dari target, kemudian pada 2021 mencapai 100%, tahun 2022 berada di angka 99,50%, tahun 2023 sebesar 99,99%, dan tahun 2024 sebesar 99,20%. Seluruh capaian ini masuk dalam kategori efektif. Hal ini berarti bahwa pemerintah daerah mampu merealisasikan alokasi DAU sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga dari sisi pencapaian target, DAU dapat dikatakan berjalan optimal.

B. Efektivitas Dana Alokasi Khusus

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran DAK}}{\text{Target Anggaran DAK}} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Anggaran DAK	Target Anggaran DAK	%	Kriteria
2020	163.156.020.080,00	161.566.610.615,00	100,98	Sangat Efektif
2021	167.926.186.785,00	175.788.399.000,00	95,53	Efektif
2022	180.726.690.668,00	218.297.041.000,00	82,79	Cukup Efektif
2023	209.229.484.985,00	218.390.621.000,00	95,81	Efektif
2024	144.585.334.364,00	163.197.279.000,00	88,59	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer (2025)

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa efektivitas DAK mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2020, capaian realisasi DAK terhadap target sebesar 100,98% yang termasuk kategori sangat efektif. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 95,53% (kategori efektif), bahkan di tahun 2022 turun lagi menjadi 82,79% (kategori cukup efektif). Pada 2023 efektivitas kembali naik ke 95,81% (kategori efektif), tetapi di tahun 2024 menurun lagi ke 88,59% (kategori cukup efektif). Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan DAK belum sepenuhnya konsisten, meskipun secara umum realisasi masih mendekati target. Hal ini menandakan perlunya strategi yang lebih baik dalam perencanaan dan pemanfaatan DAK agar realisasi dapat stabil pada kategori efektif atau sangat efektif.

C. Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Tahun	Realisasi Anggaran PAD	Target Anggaran PAD	%	Kriteria
2020	81.508.249.263,00	69.345.279.187,00	117,54	Sangat Efektif
2021	61.731.684.921,00	62.211.512.700,00	99,23	Efektif
2022	55.784.490.991,00	62.375.099.074,00	89,43	Cukup efektif
2023	64.554.452.721,00	66.561.080.224,00	96,99	Efektif
2024	62.610.162.374,00	62.610.162.374,00	88,86	Cukup Efektif

Sumber : Data Primer (2025)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa efektivitas PAD di Kota Tidore Kepulauan berfluktuasi sepanjang 2020–2024. Pada tahun 2020, capaian PAD sangat baik dengan persentase 117,54% (kategori sangat efektif) karena realisasi melampaui target yang telah ditetapkan. Namun, pada tahun 2021 menurun menjadi 99,23% (kategori efektif), kemudian di 2022 turun lagi ke 89,43% (kategori cukup efektif). Pada tahun 2023 efektivitas kembali naik menjadi 96,99% (kategori efektif), namun di tahun 2024 turun ke 88,86% (kategori cukup efektif). Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun pemerintah daerah mampu mencapai target PAD pada beberapa tahun tertentu, masih terdapat kendala dalam menjaga konsistensi pencapaian target PAD dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan

perlunya optimalisasi potensi pendapatan asli daerah agar perannya dalam mendukung belanja daerah dapat lebih maksimal.

3. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, digunakan perhitungan berdasarkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari satu periode ke periode berikutnya.

Tahun	PDRB (Rp)
2019	2.012,28
2020	2.033,84
2021	2.057,59
2022	2.122,63
2023	2.175,38
2024	2.314,70

Adapun rumus perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1})}{\text{PDRB}_1} \times 100\%$$

Tahun	PDRB (%)
2020	1,09
2021	1,22
2022	3,21
2023	2,54
2024	6,43

Sumber Data: Data diolah (2025)

Tabel 4.10 menunjukkan perkembangan PDRB Kota Tidore Kepulauan periode 2020–2024. Data memperlihatkan bahwa nilai PDRB terus mengalami peningkatan setiap tahun, dari Rp2,012 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp2,314 miliar pada tahun 2024. Laju pertumbuhan ekonomi juga berfluktuasi, yaitu 1,09% pada 2020, 1,22% pada 2021, meningkat menjadi 3,21% pada 2022, sedikit menurun ke 2,54% pada 2023, dan kemudian melonjak tajam mencapai 6,43% pada 2024. Hal ini menunjukkan adanya tren positif pertumbuhan ekonomi meskipun sempat melambat pada awal periode akibat pandemi, namun berhasil pulih dan tumbuh lebih tinggi pada tahun 2024.

PEMBAHASAN

Analisis Efisiensi Pengelolaan Pendapatan Daerah Daerah dalam Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan

Pada DAU, rasio efisiensi tahun 2020 masih berada pada kategori kurang efisien (98,16%), namun mulai tahun 2021 hingga 2024 rasionya meningkat tajam menjadi 112,71%, 124,70%, 137,06%, dan 141,16%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan DAU tidak mampu menutup kebutuhan belanja daerah,

sehingga terjadi pembiayaan yang melebihi kemampuan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa beban belanja terutama pada belanja pegawai dan operasional cenderung meningkat dan tidak sebanding dengan besaran DAU yang diterima. Dengan demikian, pemerintah daerah harus mencari sumber pendanaan tambahan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Pada DAK, pola yang sama juga ditemukan. Tahun 2020 menunjukkan kondisi kurang efisien (94,70%), namun sejak 2021 hingga 2024 rasionya selalu berada di atas 100%, yaitu 118,74%, 123,31%, 114,21%, dan 127,48%. Hal ini menandakan bahwa belanja modal yang dibiayai melalui DAK selalu melebihi ketersediaan dana. Ketidakefisienan ini juga dapat disebabkan oleh keterbatasan DAK yang sifatnya spesifik dan hanya dapat digunakan untuk program tertentu, sehingga fleksibilitas pengelolaan anggaran menjadi rendah. Selain itu, kendala teknis seperti keterlambatan penyaluran atau kurang optimalnya perencanaan kegiatan dapat memperburuk tingkat efisiensi penggunaan DAK.

Sementara itu, PAD menunjukkan tingkat efisiensi paling rendah dengan rasio yang sangat tinggi setiap tahunnya: 210,42% pada 2020, 316,39% pada 2021, 511,28% pada 2022, 561,80% pada 2023, dan 607,54% pada 2024. Seluruh rasio tersebut berada jauh di atas 100%, yang berarti belanja barang dan jasa yang dibiayai dengan PAD sangat tidak sebanding dengan pendapatan asli daerah yang tersedia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa PAD Kota Tidore Kepulauan masih sangat terbatas dan belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan daerah. Rendahnya PAD erat kaitannya dengan potensi pendapatan yang belum tergarap maksimal, kurangnya inovasi dalam pengembangan sumber pendapatan, dan masih rendahnya intensifikasi maupun ekstensifikasi pajak daerah.

Kondisi efisiensi yang rendah berdampak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Ketika anggaran tidak digunakan secara efisien, sebagian besar dana terserap untuk pembiayaan rutin (seperti belanja pegawai atau operasional), bukan untuk belanja produktif yang mampu meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Akibatnya, pembangunan infrastruktur, peningkatan sektor usaha kecil, dan pengembangan potensi lokal menjadi terhambat, yang pada gilirannya menekan laju pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, semakin efisien pengelolaan anggaran daerah, semakin besar peluang bagi daerah untuk mengalokasikan dana pada kegiatan produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Analisis Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Daerah dalam Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan

Efektivitas pengelolaan DAU selama 2020–2024 tergolong baik karena realisasi anggaran selalu mendekati target (sekitar 99–100%). Namun, efektivitas yang tinggi ini bukan berarti kinerja keuangan sudah optimal. Hal ini disebabkan target penerimaan DAU ditetapkan oleh pemerintah pusat dan cenderung stabil dari tahun ke tahun. Dengan demikian, efektivitas yang tinggi lebih menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam menyerap dana transfer, bukan peningkatan kemampuan fiskal.

Pada DAK, efektivitas cenderung fluktuatif. Tahun 2020 masuk kategori sangat efektif (100,98%), namun turun ke kategori cukup efektif pada 2022

(82,79%) dan 2024 (88,59%). Hal ini menandakan bahwa meskipun sebagian besar tahun masuk kategori efektif, pengelolaan DAK belum sepenuhnya konsisten.

Efektivitas DAK menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, yang berarti kinerjanya belum konsisten. Penurunan efektivitas pada tahun-tahun tertentu menunjukkan bahwa realisasi program DAK tidak selalu mencapai target yang direncanakan.

Sementara itu, efektivitas PAD juga berfluktuasi. Tahun 2020 tergolong sangat efektif (117,54%), namun menurun ke kategori cukup efektif pada 2022 (89,43%) dan 2024 (88,86%). Fluktuasi ini menunjukkan adanya kendala dalam optimalisasi potensi PAD untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

Efektivitas PAD juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2020, realisasi PAD bahkan melampaui target (117,54%), namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan hingga kategori cukup efektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencapaian target PAD belum stabil.

Efektivitas berkaitan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari hasil penelitian, pengelolaan DAU dan PAD di Kota Tidore Kepulauan termasuk dalam kategori efektif hingga sangat efektif, karena realisasi anggarannya hampir selalu mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu merealisasikan pendapatan sesuai rencana, meskipun efisiensinya masih rendah.

Efektivitas yang tinggi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena menunjukkan bahwa program pembangunan dan belanja daerah yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Misalnya, ketika anggaran pembangunan terealisasi sesuai target, kegiatan ekonomi lokal seperti perdagangan, jasa, dan investasi dapat terdorong. Hal ini terbukti pada tahun 2024, ketika efektivitas pengelolaan pendapatan meningkat dan pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan mencapai 6,43%, yang merupakan angka tertinggi selama periode penelitian. Dengan kata lain, efektivitas yang tinggi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui realisasi program pembangunan yang tepat sasaran dan berdampak langsung pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan:

1. Efisiensi Pengelolaan Pendapatan Daerah Tingkat efisiensi pengelolaan pendapatan daerah, baik dari DAU, DAK, maupun PAD, seluruhnya berada dalam kategori tidak efisien. Hal ini ditunjukkan oleh rasio efisiensi yang jauh melebihi 100 persen.
2. Efektivitas Pengelolaan Pendapatan Daerah Berbeda dengan efisiensi, hasil analisis efektivitas menunjukkan capaian yang relatif baik. DAU setiap tahun dikelola secara efektif dengan realisasi mendekati target, bahkan mencapai 100% pada tahun 2021.
3. Pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan lebih banyak ditopang oleh efektivitas pengelolaan pendapatan, terutama DAU yang selalu efektif, dibandingkan efisiensi. Rendahnya efisiensi menunjukkan bahwa pendapatan daerah belum mampu mengimbangi kebutuhan belanja. Oleh karena itu,

pertumbuhan ekonomi yang dicapai masih sangat rentan terhadap ketergantungan fiskal pada pemerintah pusat.

REFERENSI

- Abubakar, H. Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Devi Utami Rika Safitri, & Widarjono, A. (2023). Analisis efisiensi pengelolaan Dana Alokasi Umum Kabupaten atau Kota di Pulau Kalimantan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 234–246. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss2.art15>
- Devinci Antasena, Yosefina Crisstin, & Dalena Silawati. (2023). Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 51–70. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v1i3.49>
- Habibi, H., Utami, W. B., & Samanto, H. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 483–489. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i1.75>
- Majojo, M. Y., Ruray, T. A., Toduh, D. A., & Zulham, M. (2025). Efektifitas dan Kontribusi Parawisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. A), 77-85.
- Majojo, Muhammad Yasin. Analisis Pengelolaan BUMDES Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2025, 11.8. D: 442-450.
- Kesaulya, J., & Behuku, B. P. (2023). Praktik Efektifitas Dan Efisiensi Dana Desa Untuk Pembangunan Desa Allang Kab. Maluku Tengah. *Journal of Applied Accounting*.
- Kus, K. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. *Jurnal GeoEkonomi*.
- Nasution, Abdul, Fattah. (2023). Metode penelitian kualitatif. CV. Harfa Creative Bandung.
- Putri, A. F. (2021). Analisis Rasio Kemandirian Dan Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Peiode 2016-2020. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(5), 136-145.
- Ruray, T. A., & Majojo, M. Y. (2021). Pelaksanaan Tata Kelola Pada Pt Bprs Bobato Lestari Kota Tidore Kepulauan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 418-428.